

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh GCG (Good Corporate Governance) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Bursa Efek Indonesia" adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini kemungkinan menggunakan data empiris yang diperoleh dari laporan keuangan dan indikator GCG untuk menganalisis hubungan antara penerapan GCG dan kinerja keuangan UMKM yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel independen (GCG) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan UMKM) menggunakan metode statistik dan ekonometrika.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan pasar modal utama di Indonesia. Data yang diperlukan akan diperoleh dari laporan keuangan tahunan UMKM yang terdaftar di BEI, serta dokumen-dokumen resmi seperti laporan komisaris dan direksi perusahaan. Analisis akan mencakup evaluasi terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara GCG dan kinerja perusahaan di pasar modal Indonesia

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran

Variabel pada penelitian ini ada 2 (dua) yaitu variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (Terikat).

a) Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi:

1. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Persentase kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Kehadiran rapat internal}}{\text{Total Jumlah Rapat internal}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab atas pelaporan keuangan perusahaan. Komite ini terdiri dari sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melaksanakan tugas tertentu, atau sejumlah anggota dewan komisaris yang membantu auditor menjaga independensinya dari manajemen. Persentase kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Kehadiran Rapat Komite Audit}}{\text{Total Jumlah Rapat}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan. Persentase kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Ini diukur

dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional. Persentase kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b) Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Persentase ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan UMKM yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan modal yang dipublikasikan oleh UMKM. Selain itu, informasi terkait penerapan GCG dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, termasuk pengungkapan mengenai struktur dewan komisaris, kebijakan GCG, dan praktik pengawasan. Data dari Bursa Efek Indonesia seperti harga saham, kapitalisasi pasar, dan volume perdagangan saham juga digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM. Dengan memanfaatkan sumber data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan UMKM di pasar modal Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen dan seluruh informasi yang sudah ada untuk menyelesaikan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data yang diperlukan, mencatat dan menganalisis

laporan keuangan dan tahunan perusahaan UMKM yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih individu yang akan dimasukkan dalam sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengetahuan khusus mengenai topik penelitian atau kemampuan dan kesediaan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut (Neetij & Bikash Thapa). berdasarkan pertimbangan dalam pemilihan sampel terdapat beberapa kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan dan Jumlah Sampel

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang memiliki aset di atas Rp. 5.000.000.000 dan di bawah Rp.10.000.000.000	60
2.	Perusahaan menengah yang menyajikan laporan keuangan terkait laba secara konsisten.	54
3.	Perusahaan menengah yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2021 sampai 2023	34

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.6 Teknik Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang suatu data dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menampilkan gambaran yang akurat tentang distribusi dan perilaku data dalam suatu sampel, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data yang lebih efektif. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu dalam memahami ciri-ciri dasar dari suatu data,

seperti bagaimana data tersebar dan bagaimana nilai-nilai data berperilaku dalam suatu sampel.

b) Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang efektif adalah model yang memiliki kesalahan prediksi yang sekecil mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Ini mencakup beberapa uji penting seperti uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan opsionalnya, uji autokorelasi.

c) Uji Normalitas

Uji ini mengecek apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik seperti Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka data dianggap memiliki distribusi normal.

d) Uji Multikolinearitas

Uji ini memeriksa apakah variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan variabel lain. Jika terdapat korelasi yang sangat tinggi, maka asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi dan regresi berganda tidak layak digunakan. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF).

e) Uji Autokorelasi

Uji ini memeriksa apakah variabel independen memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Jika terdapat korelasi yang signifikan, maka asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan regresi berganda tidak layak digunakan. Uji autokorelasi biasanya tidak digunakan dalam analisis regresi berganda karena data yang digunakan biasanya bukan data time series.

f) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memeriksa apakah varian variabel terikat berbeda-beda untuk setiap level variabel independen. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi dan regresi berganda tidak layak digunakan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

g) Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian. Secara umum, model regresi data panel yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: ROA
A	: Konstanta
B1, B2	: Koefisien Regresi
X1	: Jumlah Rapat Komisaris Independen
X2	: Jumlah Rapat Komisaris Audit
X3	: Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial
X4	: Jumlah Saham Kepemilikan Institusional
E	: Error

h) Model Data Panel

Untuk menganalisis data panel, penting untuk melakukan uji spesifikasi model yang sesuai agar data dapat diinterpretasikan dengan benar. Beberapa pengujian yang bisa dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model panel yang paling sesuai antara Pooled Least Square (PLS) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan melakukan uji F-test. Hipotesis dalam Uji Chow adalah:

H0: Common effect model (CEM)

H1: Fixed effect model (FEM)

Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika

nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari 5%, maka model yang digunakan adalah *Pooled Least Square* (PLS) atau Common Effect (CE).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model panel yang paling sesuai antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah:

H0: Random Effect Model (REM)

H1: Fixed Effect Model (FEM)

Uji Hausman mengikuti distribusi chi-square. Jika nilai probabilitas chi-square statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Namun, jika nilai probabilitas chi-square statistik lebih besar dari 5%, maka model yang digunakan adalah Random Effect Model (Robinson Sihombing, 2021).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model yang paling cocok dengan mengestimasi data panel antara model efek acak atau model efek umum. Hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H0: Common Effect Model (CEM)

H1: Random Effect Model (REM)

Jika probabilitas hasil uji ini lebih kecil dari nilai F hitung, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas

menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat.

Dalam penelitian ini, digunakan Adjusted R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji T

Uji t pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% ($\alpha=0,05$). Jika nilai signifikansi T hitung lebih besar dari α , maka H_0 diterima, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

